

MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN STIKES ST. PAULUS RUTENG TAHUN AJARAN 2015/2016

Gabriel Fredi Daar, Theofilus Acai Ndorang, Tarsianus Golo

Prodi S-1 Keperawatan STIKes St. Paulus Ruteng, Jl.Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508
Email: freddydaar@gmail.com

Abstrak: Motivasi Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Keperawatan Stikes St. Paulus Ruteng Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar, faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar, dan implikasi motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dilakukan pada mahasiswa program studi keperawatan di STIKes St. Paulus Ruteng, tahun ajaran 2015/2016. Peneliti menentukan subyek dengan cara purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi keperawatan di STIKes St. Paulus Ruteng memiliki motivasi belajar bahasa Inggris *sedang*. Mahasiswa kurang serius mengikuti perkuliahan, dan mereka mengerjakan tugas-tugas bukan karena kesadaran sendiri tetapi lebih karena instruksi dosen. Meskipun mahasiswa senang dengan menunjukkan antusiasme pada saat menjawab pertanyaan bahasa Inggris, tetapi masih kurang baik karena itu hanya dilakukan oleh mahasiswa tertentu saja. Mahasiswa kurang ulet menghadapi kesulitan. Mereka cepat putus asa, bingung, merasa tidak semangat, menyerah begitu saja terutama ketika menghadapi persoalan yang sangat sulit. Mereka mengetahui dan menyadari bahwa belajar bahasa Inggris sangat penting untuk mengembangkan diri, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang pada gilirannya berguna saat berada di medan kerja, akan tetapi pembelajaran bahasa Inggris karena niat dan kemauan sendiri dilakukan tetapi masih sangat kurang baik. Motivasi belajar *sedang* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti metode mengajar dosen yang mendukung, keaktifan menggunakan bahasa Inggris, motivasi di sela-sela perkuliahan berlangsung, pengetahuan tentang kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, ketersediaan Modul perkuliahan, pengetahuan dan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, minimnya pengetahuan dasar Bahasa Inggris, konsep negatif tentang bahasa Inggris, aplikasi komunikasi bahasa Inggris yang parsial, fasilitas lab bahasa yang belum tersedia, cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan, kurangnya kesadaran dan niat pribadi untuk menjalankan tugas-tugas, dan penggunaan bahasa Ibu yang berlebihan. Motivasi belajar *sedang* berimplikasi pada peningkatan kompetensi dosen, penerapan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, pengkajian gaya belajar bahasa Inggris mahasiswa, penyajian materi bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mahasiswa, pemberian motivasi, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran.

Kata Kunci: motivasi belajar, pembelajaran bahasa Inggris, mahasiswa keperawatan

Abstract: Motivation And Its Implication to Learning English for Students of Nursing Study Program STIKes St. Paulus Ruteng, academic year 2015/2016. This research is aimed at knowing the students' learning motivation, factors hinder and factors supports students' learning motivation, and its implication to learning English. It is a qualitative research conducted at students of Nursing Study Program STIKes St. Paulus Ruteng, academic year 2015/2016. The research subject is determined purposively, and the data collection is done using interview technique, observation and documentation. The research result shows that students of Nursing study program posses *average* learning English motivation. The students are less serious attending the class. It's proved by being reluctant completing the tasks, despaired and confused in facing the difficulties. Eventhough the students are anthusiastic answering the questions, it's undertaken by certain students. They realize that learning English is very important to broaden the knowledge and improve English communication skill, however independent learning is hardly done. *Average* learning motivation is caused by some factors such as teaching method implemented by the teacher, giving motivation during teaching and learning process, teacher's knowledge of students English ability, the availability of English module, students knowledge and understanding of the importance of learning English, lack of basic knowledge of English, students' negative concept of English, the application of partial English communication, the unavailability of English laboratory, being despaired in facing the difficulties, and over use of mother tongue. *Average* learning motivation has an implication to improving English teacher's competency, application of effective and interesting learning method, analysis of students learning style, distribution of learning materials that fit students' learning needs and goals, motivation and the availability of learning facilities.

Key words: motivation, learning English, students of nursing study program

PENDAHULUAN

Dunia kesehatan sebagai salah satu bidang kehidupan yang mendapat sorotan masyarakat dunia, dipandang sebagai bidang yang tidak saja menjadi tanggung jawab masyarakat lokal tetapi juga masyarakat internasional. Kehadiran tenaga medis lintas negara sangat dibutuhkan dalam upaya pertukaran pengetahuan dan tenaga profesional demi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Perguruan tinggi kesehatan, sebagai salah satu agen yang bertugas untuk menghasilkan petugas kesehatan yang mampu bekerja baik secara lokal, nasional dan internasional, berusaha

untuk menjawab tuntutan zaman dengan mendesain kurikulum secara tepat dan bijaksana melalui penerapan Bahasa Inggris sebagai salah satu mata kuliah yang dipelajari mahasiswa keperawatan di perguruan tinggi.

Materi Bahasa Inggris yang didesain adalah materi yang mengacu pada bahasa Inggris khusus untuk calon-calon perawat (*English for Nurses*) yang dididik dan dipersiapkan untuk bekerja pada sektor pelayanan kesehatan. Ada empat kompetensi utama yang perlu dikuasai oleh mahasiswa setelah melewati proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris yang mencakup empat keterampilan berbahasa dan elemen-elemen bahasa

yakni keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Untuk memperoleh keempat keterampilan tersebut di atas point penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa keperawatan adalah motivasi belajar.

Kata motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti "*dorongan atau daya penggerak*". Motivasi menekankan pada cara mendorong gairah kerja seseorang agar berupaya keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan tertentu (Hasibuan, 2001:92). Lebih lanjut Moslow dalam Siagan (2002:103) menekankan motivasi pada pemuasan berbagai kebutuhan manusia. Moslow menyatakan bahwa manusia memiliki sejumlah kebutuhan yang dibagi dalam lima tingkatan atau hirarki (*hierarchy of needs*) diantaranya; kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan yang mencerminkan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Moslow menekankan kebutuhan sosial dan aktualisasi diri dianggap sebagai kebutuhan yang menjadikan manusia makhluk yang berupaya untuk memperoleh kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan dan

keterampilan baru. Hal ini diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tambahan serta interaksi sosial yang intens dengan orang lain.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:85) mengemukakan motivasi sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal, proses dan hasil belajar, (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) Mengarahkan kegiatan belajar, (4) Meningkatkan semangat belajar, dan (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja.

Dimiyati dan Mudjino (ibid) menambahkan bahwa sebagai tenaga pengajar, sangat penting bagi guru mengetahui motivasi belajar siswanya. Pengetahuan tersebut membantu mereka (1) Membangkitkan, meningkatkan dan mempertahankan semangat belajar siswa untuk mencapai keberhasilan, (2) Menentukan strategi belajar yang tepat sesuai dengan motivasi dan semangat siswa, (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu dari bermacam-macam peran guru sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, dan pendidik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui data sekunder dan observasi, peneliti menemukan bahwa

ada sebagian mahasiswa keperawatan di STIKes St. Paulus Ruteng yang tidak mengikuti kuliah bahasa Inggris secara regular, gagal dalam mata kuliah bahasa Inggris sehingga harus mengulang pada tahun berikutnya, dan sebagian besar mahasiswa memiliki kompetensi berbahasa Inggris khususnya kemampuan komunikasi lisan yang jauh dari harapan. Dengan mengacu pada konsep dan permasalahan di atas, sangat perlu dilakukannya penelitian kualitatif untuk mengetahui gambaran motivasi Belajar, faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi keperawatan di STIKes St. Paulus Ruteng”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang ada berupa pencatatan dokumen, observasi, dan hasil wawancara dan tanya jawab dengan para dosen dan responden yang terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi keperawatan di STIKes St Paulus Ruteng yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No 10 Ruteng, Kabupaten Manggarai.

Sumber data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata dan

tindakan. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Pengambilan subyek dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (purposive) dengan jumlah tujuh (7) orang/nara sumber. Proses Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *triangulasi* yaitu kombinasi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan panduan wawancara yang dikembangkan dengan menggunakan indikator, (1) Tekun menjalankan tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (3) Lebih senang belajar atau bekerja mandiri, (4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), (5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu dan tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini tersebut, (6) Senang mencari solusi untuk pemecahan masalah (Sardiman, 2006: 83), dan panduan observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Untuk mendeskripsikan data yang sistematis, faktual dan akurat, peneliti

menggunakan deskripsi induktif dengan menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Habermas yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display (penyajian data), dan conclusion (kesimpulan).

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas data (kepercayaan data) yaitu dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan pihak-pihak yang berkepentingan, analisis kasus negatif, member check dan uji ketegasan (confirmability).

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Keperawatan di STIKes St. Paulus Ruteng

Mahasiswa Program Studi Keperawatan di STIKes St. Paulus Ruteng memiliki motivasi belajar bahasa Inggris *sedang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kurang tekun menjalankan tugas-tugas bahasa Inggris. Mereka kurang serius mengikuti perkuliahan, dan mereka mengerjakan tugas-tugas bukan karena kesadaran sendiri tetapi lebih karena instruksi dosen. Meskipun ada mahasiswa yang

senang dengan menunjukkan antusiasme pada saat menjawab pertanyaan bahasa Inggris, tetapi masih kurang baik karena itu hanya dilakukan oleh mahasiswa tertentu saja.

Mahasiswa program studi keperawatan kurang ulet menghadapi kesulitan. Mereka cepat putus asa, bingung, merasa tidak semangat, menyerah begitu saja terutama ketika menghadapi persoalan yang sangat sulit. Mereka mengetahui dan menyadari bahwa belajar bahasa Inggris sangat penting untuk mengembangkan diri, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang pada gilirannya berguna saat berada di medan kerja, akan tetapi pembelajaran bahasa Inggris karena niat dan kemauan sendiri dilakukan tetapi masih sangat kurang baik. Mereka belajar hanya karena kurikulum institusi dan instruksi dosen. Mereka hanya memiliki kesadaran pada tataran konseptual dan masih kurang dalam kesadaran aplikatif. Ada upaya untuk melakukan latihan berkomunikasi dalam bahasa Inggris walaupun dalam konteks sederhana, misalnya menanyakan kabar ketika bertemu dengan teman-temannya, akan tetapi upaya tersebut melemah ketika berhadapan dengan teman-teman yang tidak cocok, tidak suka dengan bahasa Inggris, pesimis dan mengolog-olog.

Pada saat mengikuti kuliah bahasa Inggris mereka merasa jenuh dengan waktu belajar yang cukup lama. Kejenuhan bukan karena kegiatan yang monoton dan bersifat mekanis tetapi karena kesulitan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, tidak suka dengan bahasa Inggris dan metode pengajaran dosen yang kurang membangkitkan semangat belajar mahasiswa.

Mahasiswa hanya mampu mengungkapkan dan mempertahankan idenya dalam taraf komunikasi bahasa Indonesia. Dalam level bahasa Inggris, mereka masih sangat kurang berani mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk diskusi dan debat

Faktor Pendukung Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Faktor Pendukung Motivasi Belajar Bahasa Inggris adalah *pertama*, dosen Bahasa Inggris di STIKes St. Paulus Ruteng sudah mengaplikasikan metode mengajar yang mampu membuat mahasiswa berbicara bahasa Inggris. Subyek mengatakan dosen menggunakan banyak teknik seperti penerapan teknik bermain peran, dialog, membaca bersuara, mendengar, menonton video bahasa Inggris berkaitan dengan keperawatan, dan penerapan pembelajaran kosa kata yang digunakan dalam bidang kesehatan. *Kedua*, dosen selalu memberikan motivasi yang

membangkitkan semangat belajar bahasa Inggris mahasiswa. Dosen menggunakan berbagai macam cara dalam memberikan motivasi baik dalam bentuk kata-kata maupun dalam bentuk tindakan. *Ketiga*, Pengetahuan tentang kemampuan mahasiswa merupakan faktor pendukung yang membantu tenaga pengajar dalam menentukan metode dan teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses belajar mengajar setiap hari dan hasil ujian tengah semester dan akhir semester. *Keempat*, modul kuliah bahasa Inggris yang sudah disiapkan dapat membantu mahasiswa belajar dengan baik dan terarah di dalam kelas. Modul membantu mahasiswa untuk melakukan review terhadap materi yang sudah dipelajari di kelas melalui penerapan pembelajaran mandiri di luar kelas. *Kelima*, Mahasiswa menyadari dan mengetahui bahwa dengan belajar bahasa Inggris mereka bisa mengembangkan diri, memperluas wawasan, dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang pada gilirannya berguna saat berada di medan kerja. Kesadaran ini merupakan langkah awal bagi mahasiswa dalam mengarahkan pembelajarannya pada upaya untuk mengikuti perkuliahan dengan serius dan melakukan pembelajaran mandiri di luar kelas dengan melakukan praktik

sederhana dan menemukan solusi untuk persoalan yang mereka hadapi.

Faktor Penghambat Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa

Faktor Penghambat Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa adalah; *pertama*, Mahasiswa program studi keperawatan memiliki pengetahuan dasar bahasa Inggris yang minim. Hal ini menyebabkan mahasiswa menemukan kesulitan dalam mempelajari materi-materi yang lebih kompleks yang berkaitan dengan bacaan, membuat kalimat dan berbicara. Alhasil muncul pula persoalan lain seperti masa bodoh, jenuh dan malas. *Kedua*, Konsep negatif tentang bahasa Inggris. Subyek mengatakan bahasa Inggris itu agak sulit. Kesulitan terutama pada ejaan dan pengucapan bahasa Inggris yang berbeda, penguasaan kosa kata dan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks komunikasi. Mahasiswa juga menganggap bahasa Inggris itu kurang penting, jadi tidak perlu dipelajari dengan serius. Konsep seperti ini melemahkan daya juang mereka untuk mengikuti perkuliahan dan melakukan pola belajar mandiri. *Ketiga*, Mahasiswa hanya mendapat kesempatan untuk melakukan praktik berkomunikasi di dalam kelas. Di luar kelas mereka memiliki kesempatan yang sangat kurang untuk menerapkan pengetahuan bahasa Inggris yang sudah

dipelajari di kelas. Ini terjadi karena lingkungan yang kurang mendukung terciptanya situasi yang memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan praktik berbicara. *Keempat*, Cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan. *Kelima*, Kurangnya kesadaran dan niat pribadi untuk menjalankan tugas-tugas. Subyek mengatakan bahwa mereka menjalankan tugas-tugas perkuliahan lebih karena instruksi-instruksi dosen dan peraturan yang ditetapkan kampus, bukan karena kesadaran sendiri. Hal seperti ini berakibat pada minimnya kemauan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dengan serius, melakukan praktik berbicara bahasa Inggris dan melakukan pola-pola pembelajaran mandiri di luar kelas. *Keenam*, Penggunaan bahasa ibu yang berlebihan baik oleh mahasiswa maupun dosen mengakibatkan kurangnya ruang bagi mahasiswa untuk melakukan praktik berbicara dalam bahasa Inggris. Di luar kelas mereka hanya berkomunikasi dalam bahasa Indonesia bahkan bahasa Manggarai.

Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Keperawatan di Stikes St. Paulus Ruteng

Motivasi belajar sedang berimplikasi pada; (1) Peningkatan kompetensi dosen; Kompetensi mengajar dosen merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa di STIKes St. Paulus Ruteng. Dosen mampu mentransfer pengetahuan dengan baik, dan mahasiswa sebagai recepien menerima informasi dengan baik pula apabila dosen memiliki kompetensi mengajar yang tinggi. kompetensi yang tinggi juga menciptakan situasi yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi belajar mahasiswa karena dosen dianggap sebagai model pengetahuan (model of knowledge) bagi mereka. Oleh karena itu dosen bahasa Inggris perlu mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi bahasa melalui penerapan pembelajaran mandiri dan mengikuti pelatihan-pelatihan pengajaran bahasa, seminar dan workshop. (2) Penerapan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan; Kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan bisa menjadi stimulus positif bagi siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar. Mahasiswa dengan motivasi belajar rendah memiliki keyakinan dan harapan yang rendah akan prestasi belajarnya. Segala sesuatu dianggap sulit untuk dikerjakan. Kehadiran tenaga pengajar di kelas diharapkan mampu mengurangi keyakinan dan harapan yang negatif akan prestasi siswa atau mahasiswa melalui penerapan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dosen perlu

menerapkan teknik-teknik pembelajaran yang menyediakan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk melakukan praktik sederhana, listening, membaca bersuara, dan penggunaan games secara kolaboratif. (3) Pengkajian gaya belajar bahasa Inggris mahasiswa; Setiap mahasiswa program studi keperawatan memiliki gaya belajar bahasa Inggris yang berbeda; audio, audio-visual, visual, kinestetik dan tektile. Dosen perlu melakukan pengkajian tentang gaya belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing mahasiswa, dosen mampu meningkatkan motivasi mahasiswa melalui implementasi metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. (4) Penyajian materi bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mahasiswa; Mahasiswa keperawatan adalah calon-calon perawat profesional yang disiapkan untuk bekerja pada sektor pelayanan kesehatan. Pelayanan tidak hanya dilakukan di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Pelayanan di luar negeri membutuhkan kompetensi penunjang komunikasi dengan pasien asing yaitu kemampuan berbicara bahasa Inggris. Dengan demikian materi-materi pengajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan orientasi pembelajaran mahasiswa keperawatan yaitu materi-

materi khusus yang berkaitan dengan praktik komunikasi keperawatan (*English for Nurses*). Penyajian materi dilakukan secara variatif berdasarkan keterampilan bahasa (reading, writing, speaking dan listening) dan komponen bahasa Inggris (grammar, vocabulary dan pronunciation) yang diperoleh diakhir proses pembelajaran. (5) Ketersediaan fasilitas pembelajaran; Fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor yang menunjang dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ketersediaan fasilitas belajar membantu mahasiswa dalam menemukan referensi yang dibutuhkan, memahami materi yang dianggap sulit dan menumbuhkan semangat belajar. Fasilitas yang dianggap penting adalah lab bahasa Inggris beserta instrumen di dalamnya yang digunakan untuk mengasah keterampilan mendengar mahasiswa. Oleh karena itu, lembaga hendaknya menyediakan fasilitas yang lengkap dan memadai untuk menunjang pembelajaran bahasa Inggris di STIKes St. Paulus Ruteng.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengacu pada fokus penelitian yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Mahasiswa Program Studi Keperawatan di STIKes St. Paulus Ruteng memiliki motivasi belajar bahasa Inggris *sedang*. Mahasiswa kurang serius mengikuti perkuliahan, dan mereka mengerjakan tugas-tugas bukan karena kesadaran sendiri tetapi lebih karena instruksi dosen. Meskipun mahasiswa senang dengan menunjukkan antusiasme pada saat menjawab pertanyaan bahasa Inggris, tetapi masih kurang baik karena itu hanya dilakukan oleh mahasiswa tertentu saja. Mahasiswa kurang ulet menghadapi kesulitan. Mereka cepat putus asa, bingung, merasa tidak semangat, menyerah begitu saja terutama ketika menghadapi persoalan yang sangat sulit. Mereka mengetahui dan menyadari bahwa belajar bahasa Inggris sangat penting untuk mengembangkan diri, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang pada gilirannya berguna saat berada di medan kerja, akan tetapi pembelajaran bahasa Inggris mandiri masih sangat kurang baik. Mahasiswa belajar hanya karena kurikulum institusi dan instruksi dosen. Mahasiswa hanya memiliki kesadaran pada tataran konseptual dan kurang dalam kesadaran aplikatif. Ada upaya untuk melakukan latihan berkomunikasi dalam bahasa Inggris walaupun dalam konteks sederhana, akan tetapi upaya tersebut melemah ketika berhadapan

dengan teman-teman yang tidak cocok, tidak suka dengan bahasa Inggris, pesimis dan mengolog-olog. Mahasiswa hanya mampu mengungkapkan dan mempertahankan idenya dalam taraf komunikasi bahasa Indonesia. Dalam level bahasa Inggris, mereka masih sangat kurang berani mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk diskusi dan debat.

Kedua, Faktor Pendukung motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa program studi keperawatan di STIKes St. Paulus Ruteng adalah metode mengajar dosen yang mendukung, motivasi di sela-sela perkuliahan berlangsung, pengetahuan tentang kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, ketersediaan Modul perkuliahan, dan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Ketiga, Faktor penghambat motivasi belajar Bahasa Inggris Mahasiswa program studi keperawatan di STIKes St. Paulus Ruteng adalah minimnya pengetahuan dasar Bahasa Inggris, konsep negatif tentang bahasa Inggris, aplikasi komunikasi bahasa Inggris yang parsial, fasilitas lab bahasa yang belum tersedia, cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan, kurangnya kesadaran dan niat pribadi untuk menjalankan tugas-tugas, dan penggunaan bahasa Ibu yang berlebihan.

Keempat, Implikasi motivasi belajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa program studi keperawatan di STIKes St. Paulus Ruteng adalah peningkatan kompetensi dosen, penerapan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, pengkajian gaya belajar bahasa Inggris mahasiswa, penyajian materi bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mahasiswa, pemberian motivasi, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut: *Pertama*, Dalam proses pembelajaran mahasiswa diharapkan dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan berinteraksi dengan baik sehingga mahasiswa bisa saling memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

Kedua, Dosen bahasa Inggris hendaknya lebih selektif, kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang paling cocok dan sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mahasiswa keperawatan.

Ketiga, Dosen yang menerapkan metode pembelajaran diskusi (team work dan pair work) selama proses pembelajaran disarankan untuk lebih meningkatkan keaktifan, motivasi dan minat siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Keempat, Lembaga pendidikan STIKes St. Paulus Ruteng hendaknya menyediakan fasilitas dan lingkungan yang memadai seperti perpustakaan, lab bahasa Inggris, dan lingkungan bahasa Inggris yang terprogram yang menunjang pengembangan dan peningkatan motivasi belajar bahasa

Inggris mahasiswa seperti hari khusus bahasa Inggris dan kelompok diskusi bahasa Inggris (English club).

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, malayu. S.P. (2001). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. (2006) . *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*. Jakarta:Grafindo
- Siagan, Sondang P.. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: